

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dakwah yang diberikan kepada setiap Muslim, sebagai tugas untuk menyebarkan ajaran dan prinsip-prinsip Islam kepada individu lain, termasuk mereka yang beragama Islam atau tidak, telah berkembang mengiringi zaman. Dalam kehidupan masyarakat Muslim, menyebarkan cinta, ajaran, dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad saw juga menjadi dakwah dan salah satu prinsip utama dalam keyakinan Islam. Rasulullah merupakan teladan bagi umat Islam, dan penghayatan cinta terhadapnya merupakan aspek penting dalam praktik keagamaan sehari-hari.

Dalam upaya untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan rasa cinta terhadap Rasulullah, digunakanlah berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah penggunaan musik sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah. Dalam konteks Islam, musik Islami didedikasikan untuk merayakan ajaran-ajaran agama, menggambarkan aspek-aspek kehidupan seorang Muslim dan sebagai penghormatan kepada baginda Nabi Muhammad saw.

Musisi yang beragama Islam seringkali menciptakan nada yang syahdu dibarengi lirik yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, kisah tauladan Nabi Muhammad saw, dan pesan-pesan kasih sayang terhadap Allah dan Rasulullah. Dengan cara ini, musik Islami menjadi alat yang dapat mendalami pemahaman agama, meningkatkan rasa cinta terhadap Rasul, serta mempromosikan nilai-nilai kebaikan dan perdamaian dalam masyarakat. Artinya, penggunaan musik islami

bisa meningkatkan gairah beribadah dan sebagai media untuk menumbuhkan cinta kepada Rasulullah.

Pemanfaatan musik Islami sebagai media dalam kegiatan dakwah memiliki berbagai ragam jenisnya. Beberapa grup musik yang terkenal di Indonesia dengan jelas mengangkat isu-isu agama dalam karyanya, seperti yang dilakukan oleh Wali Band. Selain grup musik, ada pula grup musik lain seperti Sabyan Gambus yang dikenal karena menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui musik gambus, khususnya sholawat. Selain band dan gambus, ada juga grup nasyid seperti Nasyid Gontor di Pondok Modern Darussalam Gontor yang menawarkan karya musik Islami yang khusus mencurahkan perhatian pada topik-topik Islam.

Dalam beberapa kasus, beberapa pondok pesantren kini memiliki grup nasyid mereka sendiri dan menjadikan seni musik sebagai wadah ekspresi kreatif bagi para santri. Nasyid Gontor diakui sebagai salah satu karya musik Islami terbaik yang lahir dari kreasi para santri. Dalam setiap karyanya, grup ini selalu menyampaikan kata nasehat, motivasi, doa, serta pengagungan kepada Allah dan Rasulullah. Melalui harmoni nada dan lirik yang mendalam, Nasyid Gontor menjadi sarana yang memadukan seni dan spiritualitas, memberikan pesan-pesan Islami yang menginspirasi (Fauzi & Rusmana, 2022 : 14).

Selain kelompok musik, alat musik tertentu, seperti hadrah, juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menyebarkan pesan-pesan agama. Pendekatan yang beragam ini mencerminkan upaya kreatif dan inovatif dalam menghubungkan musik dengan dakwah, serta memungkinkan pesan-pesan keagamaan untuk mencapai berbagai jenis audiens dengan cara yang menarik dan bervariasi.

Perkembangan hadrah sebagai media dakwah, telah menjadi salah satu hal yang penting sejak zaman Wali Songo yang dikenal sebagai penyebar agama Islam di Jawa. Wali Songo tidak hanya mengajarkan ajaran Islam, tetapi juga menciptakan bentuk-bentuk seni dan budaya yang memadukan unsur-unsur agama dan budaya lokal. Mereka memainkan peran penting dalam pengembangan hadrah sebagai alat dakwah (Syahida & Wardana, n.d. : 4).

Wali Songo memahami pentingnya menghormati budaya lokal dalam proses dakwah. Mereka menggunakan budaya Jawa dan unsur-unsur tradisional dalam dakwah mereka, termasuk dalam bentuk seni musik dan tari. Salah satu bentuk kesenian dan alat seni musik yang dipopulerkan adalah hadrah.

Hadrah digunakan sebagai media untuk mendekatkan masyarakat dengan pesan-pesan agama. Seiring berjalannya waktu, hadrah mengalami perkembangan regional di berbagai wilayah di Indonesia. Setiap daerah mengembangkan ciri khasnya sendiri dalam bentuk musik hadrah, yang mencerminkan kekayaan budaya lokal sambil mempertahankan pesan agama.

Perkembangan hadrah sebagai media dakwah menunjukkan adaptasi yang sukses dari budaya Islam dalam budaya lokal di Indonesia, yang telah memainkan peran penting dalam menyebarkan agama Islam dan nilai-nilainya. Hadrah tetap menjadi salah satu alat dakwah yang kuat yang digunakan oleh berbagai kelompok dan komunitas di Indonesia. Komunitas dan kelompok dakwah telah memanfaatkan hadrah sebagai alat untuk mencapai generasi muda yang lebih terpapar pada budaya populer dan teknologi modern. Salah satu komunitas yang memanfaatkan hadrah dalam berdakwah adalah Komunitas *Syauqul Musthofa*.

Komunitas *Syauqul Musthofa* adalah komunitas Muslim yang menggunakan musik Islami sebagai alat dakwah untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah. Mereka memiliki berbagai strategi dalam menjalankan dakwah mereka, termasuk penggunaan musik Islami dengan menggunakan kesenian hadrah dan berbagai kegiatan lain yang bertujuan untuk menginspirasi umat Islam dalam meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah.

Sejak berdiri, Komunitas *Syauqul Musthofa* memiliki sebanyak 100 anggota dan ratusan jamaah yang aktif dalam berbagai kegiatan dakwah. *Syauqul Musthofa* telah menunjukkan eksistensinya dalam dakwah Islam sejak tahun 2014 dan hingga saat ini, komunitas ini terus istikomah dalam menyampaikan dakwah. *Syauqul Musthofa* juga kerap melakukan kolaborasi dengan komunitas lain untuk menyelenggarakan pengajian rutin dan acara-acara keagamaan lainnya.

Komunitas-komunitas seperti *Syauqul Musthofa* berusaha untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam dan menginspirasi cinta kepada Rasulullah melalui seni musik Islami kepada masyarakat terutama anak-anak dan remaja. Agar tujuan tersebut tercapai, dibutuhkan strategi dalam menjalankan dakwah yang telah disusun dengan cermat agar dapat memikat minat anak remaja di daerahnya untuk bisa ikut serta bersholawat dan mencintai Rasulullah. Berdasarkan hal tersebut, akan dilakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah Komunitas *Syauqul Musthofa* dalam Menumbuhkan Cinta Rasul Melalui Musik Islami”**.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti perlu membuat fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi dakwah indrawi *Syauqul Musthofa* dalam menumbuhkan cinta rasul melalui musik Islami?
2. Bagaimana strategi dakwah rasional *Syauqul Musthofa* dalam menumbuhkan cinta rasul melalui musik Islami?
3. Bagaimana strategi dakwah sentimentil *Syauqul Musthofa* dalam menumbuhkan cinta rasul melalui musik Islami?

## C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini terbagi menjadi tujuan secara umum dan khusus, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah indrawi yang digunakan *Syauqul Musthofa* dalam menumbuhkan cinta rasul melalui musik Islami.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah rasional yang digunakan *Syauqul Musthofa* dalam menumbuhkan cinta rasul melalui musik Islami.
3. Untuk mengetahui strategi dakwah sentimentil yang digunakan *Syauqul Musthofa* dalam menumbuhkan cinta rasul melalui musik Islami.

## D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian mengenai strategi dakwah dalam meningkatkan religiusitas santri

- dan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terhadap Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam terutama dalam memahami metode dakwah.
2. Secara praktis, Dapat membantu pemikiran dan pengetahuan bagi orang-orang yang terkait dengan dakwah, termasuk jemaah Masjid Daarul Muttaqien.

### **E. Hasil Penelitian Relevan**

Peneliti juga menyusun hasil dari penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yang telah ditentukan. Tindakan ini bermanfaat sebagai bahan perbandingan dalam menganalisis fenomena yang sedang diteliti. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti, antara lain:

- 1) Skripsi, Nisa Rizkia Anugrah yang berjudul Strategi Dakwah Komunitas Musisi Mengaji dalam Mensosialisasikan Hijrah di Media Sosial (2022), Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa dalam prosesnya, Komuji memakai perumusan strategi seperti perumusan visi-misi, pembentukan panitia, dan mengidentifikasi peluang ancaman untuk mensosialisasikan hijrah di media sosial.
- 2) Skripsi, Muhammad Yusuf (2023) Strategi Dakwah Melalui Musik Hadrah Al-Banjari Modern di Youtube (Studi Channel Youtube Mas Owdy). Undergraduate thesis, IAIN Kudus. Hasil penelitian ini menjelaskan strategi dakwah melalui musik hadrah al-banjari modern adalah, melakukan rapat

dengan tim, mengubah lagu yang sedang populer, pembuatan video klip, melakukan promosi, dan berdakwah melalui media.

- 3) Jurnal, Ardian Yoga Ramadan (2022), Strategi Komunikasi Komunitas Ngadem dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Al-Qur'an di Kelurahan Sumber Surakarta. Keunikan yang ada dalam strategi komunikasi yang dilakukan Ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an di kelurahan Sumber adalah Ngadem memberikan warna yang berbeda dalam mengajak pemuda untuk mengaji bersama yaitu dengan menyuguhkan kegiatan keislaman bernuansa pemuda zaman sekarang.
- 4) Skripsi, Cika Putri Handayani (2022) Strategi Dakwah Komunitas Shalawat Everyday Di Media Sosial. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan oleh komunitas Shalawat Everyday mulai dari strategi pemilihan komunikator yang hampir sesuai dengan faktor yang harus dimiliki komunikator yaitu komunikator memiliki kredibilitas dan daya tarik psikologis namun tidak memiliki faktor daya tarik secara fisik. Terakhir, evaluasi strategi merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk mengukur, menilai, dan menganalisis hasil kinerja mereka dalam merancang dan melaksanakan program kegiatan di masjid. Setelah mengkaji empat penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, dan periode waktu yang ditetapkan untuk penelitian.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul	Penulis	Tahun	Jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Dakwah Komunitas Musisi Mengaji dalam Mensosialisasikan Hijrah di Media Sosial	Nisa Rizkia Anugrah	2022	Kualitatif	Penelitian ini sama-sama meneliti komunitas yang berdakwah lewat musik	Tempat dan objek penelitian
2	Strategi Dakwah Melalui Musik Hadrah Al-Banjari Modern di Youtube (Studi Channel Youtube Mas Owdy)	Muhammad Yusuf	2023	Kualitatif	Penelitian ini sama-sama meneliti musik islami	Teori, tempat dan objek penelitian
3	Strategi Komunikasi Komunitas Ngadem dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Al-Qur'an di Kelurahan Sumber Surakarta	Ardian Yoga Ramadan	2022	Kualitatif	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi dakwah komunitas	Teori, tempat, dan objek komunikasi
4	Strategi Dakwah Komunitas Shalawat Everyday Di Media Sosial	Cika Putri Handayani	2022	Kualitatif	Strategi dakwah komunitas dan musik islami	Teori, tempat, dan objek penelitian



## **F. Landasan Pemikiran**

### **a. Landasan Teori**

Untuk memandu penentuan fokus dan penyelesaian permasalahan dalam penelitian ini, diperlukan suatu kerangka teori. Kerangka teori memiliki peran krusial dalam mendukung kesuksesan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teori untuk menunjang dan sebagai kerangka penelitian.

teori proses dan tahapan dakwah. Dakwah memiliki tahapan yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dakwah komunitas terhadap anak-anak dan remaja. Rasulullah dan para sahabatnya yang dapat dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, tahap pembentukan (takwin). Kedua, tahap penataan (tandhim). Ketiga, tahap perpisahan dan pendelegasian amanah dakwah kepada generasi penerus. Pada setiap tahapan memiliki kegiatan dengan tantangan khusus dengan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini dapat dinyatakan ada beberapa model dakwah sebagai proses perwujudan realitas ummatan khairan (Nur, 2011:139-140).

### **b. Kerangka Konseptual**

Strategi merujuk pada rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Ini melibatkan serangkaian langkah atau tindakan yang dipilih dengan pertimbangan, didasarkan pada upaya untuk memproyeksikan tindakan yang bisa diambil dengan metode tertentu (Hamidi, 2019 : 127).

Strategi dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam bisnis, militer, organisasi non-profit, dan kehidupan sehari-hari. Dalam segala hal,

strategi menjadi sangat penting lantaran dengan melakukan perumusan strategi sebelum terjun ke lapangan. Strategi dapat juga diartikan sebagai keterampilan para pemimpin militer dalam menerapkan taktik mereka di lapangan pertempuran (Najamuddin, 2020 : 30).

Sedangkan dalam konteks dakwah, strategi menjadi penting agar proses kegiatan dakwah lebih terarah dan bisa mencapai tujuan. Menyebarkan dakwah adalah tanggung jawab bagi setiap individu yang beragama Islam. Setiap Muslim diharapkan untuk berbagi satu atau dua ayat dari Al-Qur'an untuk mengajak orang lain menuju kebaikan. Seseorang yang secara khusus menyebarkan ajaran agama Islam disebut sebagai seorang dai (Walida & Rofiq, n.d. : 2).

Komunitas merupakan sekelompok individu yang memiliki kesamaan ciri, minat, atau aktivitas, yang bertemu atau berinteraksi dalam suatu lingkungan atau kegiatan khusus, umumnya mencapai tujuan atau kepentingan bersama, jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut pandangan Duffy dan Wong (2003), komunitas adalah hubungan sosial yang menghubungkan individu dalam suatu kesatuan sosial. Lebih dari itu, komunitas juga dipahami sebagai kekuatan yang berasal dari kerjasama kolektif (Wibowo et al., 2013 : 11).

Komunitas dapat berbentuk kelompok sosial, organisasi, atau masyarakat yang berbagi nilai-nilai, tujuan, atau kepentingan yang serupa. Singkatnya, komunitas adalah kelompok orang yang berkumpul bersama karena memiliki minat, tujuan, atau kepentingan yang sama. Mereka berbagi nilai-nilai, norma,

dan interaksi sosial dalam konteks tertentu, yang bisa berupa komunitas lokal, online, berdasarkan minat, identitas budaya, atau agama.

Cinta kepada Rasulullah merupakan wujud dari cinta kepada Allah SWT. Sebagai utusan Allah yang membawa wahyu kebenaran bagi seluruh umat manusia, Rasulullah adalah hamba yang paling dicintai oleh Allah. Oleh karena itu, menghormati dan mengikuti ajaran serta teladan yang beliau berikan adalah bagian dari mencintai Rasulullah.

Cinta kepada Rasulullah harus diwujudkan dengan tindakan nyata, bukan sekadar diucapkan. Ini berarti menjalankan perintah-perintahnya, menghindari larangannya, dan meneladani akhlak mulia beliau. Melalui cinta kepada Rasulullah, seorang Muslim dapat menunjukkan kesetiaan dan ketaatan kepada Allah, serta memperkuat iman dan spiritualitasnya.

Musik merupakan bagian dari seni yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur alat musik yang membentuk satu irama atau nada (Muftisany, 2021 : 5). Musik adalah seni yang berbentuk suara, dan segala bentuk seni yang ada di dunia erat kaitannya dengan kata keindahan.

Salah satu dari sifat-sifat indah Allah adalah "al-jamal," yang dapat diartikan sebagai keindahan. Dalam hal ini artinya Islam dan musik memiliki potensi yang saling bersinergi, terutama dalam menciptakan keindahan itu sendiri. Nabi Muhammad saw juga dalam hadisnya menyatakan bahwa "Allah itu Indah dan mencintai keindahan" (Jamil, 2022 : 29).

Musik Islami mengacu pada musik yang khusus diciptakan atau dilakukan dengan tema, teks, atau konten yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, nilai-nilai, atau konten yang sesuai dengan ajaran Islam. Musik Islami sering kali memiliki lirik atau melodi yang memuat pesan-pesan keagamaan, nasyid (lagu religius), atau rekaman musik yang diarahkan untuk memuji Allah, menyampaikan ajaran agama, atau mencerminkan nilai-nilai Islam.

Agar bisa membedakan antara musik yang Islami dan jenis musik lainnya, Yusuf Al-Qaradhwiy mengemukakan tiga kriteria yang ketat terkait musik Islam, yaitu: (1) Konten atau pesan yang disampaikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip dan etika Islam, (2) Memperhatikan etika dari penampilan para penggiat musik, dan (3) Menjauhi ekspresi yang berlebihan atau melampaui batas yang ditentukan (Qardawi, 2017 : 94). Salah satu contoh alat musik Islami di Indonesia adalah hadrah.

Hadrah adalah seni Islam yang mencakup pembacaan selawat kepada Nabi Muhammad saw, dengan tujuan menyebarkan ajaran agama Islam. Hadrah merupakan bentuk seni musik tradisional Islam yang melibatkan penggunaan rebana, sebuah instrumen musik perkusi, sebagai pendukung dalam melantunkan syair pujian selawat dan dzikir kepada Nabi Muhammad saw (Oviyanti & Handyaningrum, 2022 : 91).

Penggunaan hadrah sebagai metode dakwah di masa kini terbilang efektif terutama dalam hal menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah saw. Banyak kegiatan-kegiatan keagamaan di Indonesia yang dihadiri ribuan jamaah kerap

mengadakan pembacaan maulid yang diiringi alat musik hadrah sebagai media untuk menambah penghayatan ketika bersholawat kepada Rasulullah saw.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **a. Lokasi**

Penelitian ini berlokasi di Masjid Jami' Daarul Muttaqien, Perumahan Mutiara Gading Timur 2 Blok N, Mustikajaya, RT.008/RW.029, Mustika Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat. Lokasi ini adalah tempat *Syauqul Musthofa* melakukan dakwah di lingkungan remaja perumahan Mutiara Gading Timur.

*Syauqul Musthofa* memiliki potensi besar dalam melaksanakan dakwah yang efektif di kalangan santri Masjid Jami' Daarul Muttaqien, dengan memanfaatkan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Komunitas ini memiliki peran penting sebagai sarana untuk membangun solidaritas, kebersamaan, dan persaudaraan di antara para remaja Muslim.

Masjid Jami' Daarul Muttaqien dipilih karena memiliki nilai strategis yang memungkinkan untuk diamati sekaligus mewawancarai anggota secara langsung. Penulis dapat mengamati strategi dakwah, proses, serta memahami metode yang digunakan, dan mendapatkan wawasan tentang keberhasilan dakwah dengan strategi yang digunakan. Dengan melakukan penelitian di Masjid Jami' Daarul Muttaqien, penulis memiliki kesempatan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan, serta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi yang tepat untuk digunakan di kalangan anak-anak dan remaja.

## b. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menerapkan paradigma konstruktivisme sebagai landasan teoretis yang membimbing proses analisis dan interpretasi data. Paradigma konstruktivisme menekankan pembentukan pengetahuan dan pengertian manusia yang bersifat sosial (Gunawan, 2013 : 48). Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme mengakui bahwa keberhasilan dakwah tetap dipengaruhi oleh konstruksi sosial, nilai-nilai, dan keyakinan yang dimiliki oleh anggota *Syauqul Musthofa*.

Pendekatan konstruktivisme yang digunakan mampu membantu peneliti untuk dapat memahami bagaimana anggota bisa memilih metode yang tepat dalam berdakwah. Peneliti dapat menggali persepsi mereka tentang nilai-nilai sosial, norma, dan tuntutan masyarakat yang mempengaruhi keberhasilan dakwah. Paradigma konstruktivisme juga memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana anggota berinteraksi satu sama lain dan bagaimana interaksi tersebut membentuk konstruksi bersama tentang strategi dakwah yang tepat.

Dalam analisis data, pendekatan konstruktivisme menekankan pada penggalian berbagai sudut pandang yang beragam dan menghargai perbedaan interpretasi yang mungkin timbul di antara anggota. Peneliti dapat mengidentifikasi perspektif yang saling bertentangan atau konflik yang mungkin muncul dalam proses dakwah yang akhirnya menuju pada keberhasilan kegiatan dakwah.

### c. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memberikan pemahaman mendalam tentang proses dakwah serta sudut pandang dan pengalaman individu yang terlibat dalam organisasi tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami pengalaman subjek penelitian, termasuk aspek seperti tindakan, persepsi, dan perilaku (Herdiansyah, 2012 : 9).

Pendekatan kualitatif menekankan pada interpretasi makna sosial dan konteks yang melibatkan interaksi manusia. Penelitian ini berfokus pada memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual dengan menggali wawasan, keyakinan, dan pengalaman individu dalam konteks strategi dakwah.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggunakan berbagai metode seperti wawancara mendalam dengan anggota remaja dan observasi partisipatif terhadap proses kegiatan dakwah. Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan perspektif anggota metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah, tantangan yang dihadapi, dan perubahan dalam pendekatan dakwah. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk melihat langsung proses kegiatan dakwah.

Dalam metode penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara kualitatif. Hal ini berarti peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen untuk menggambarkan fenomena yang diteliti dalam konteks yang lebih luas. Data kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan subjektif dari anggota.

Metode penelitian analitik deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis fenomena yang diteliti. Dengan mengumpulkan data kualitatif, peneliti dapat menganalisis dan menginterpretasi data untuk menggambarkan proses dan strategi dakwah yang digunakan komunitas.

d. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini memerlukan data berjenis kualitatif. Biasanya, data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi, cerita, atau pernyataan yang dikumpulkan dari subjek penelitian, baik melalui interaksi langsung maupun melalui sumber-sumber tidak langsung (Herdiansyah, 2012 : 159).

Dalam penelitian ini, data kualitatif dalam bentuk uraian kata-kata yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi dengan anggota dari *Syauqul Musthofa* secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Data ini akan melibatkan informasi yang diperoleh langsung, dalam hal ini dari pengurus dan jamaah yang terlibat dalam kegiatan dakwah komunitas *Syauqul Musthofa*. Sementara itu, sumber data sekunder mencakup dokumen pendukung seperti buku hasil penelitian, jurnal, atau sosial media, dll.

e. Informan atau unit analisis

Dalam penelitian kualitatif, peran informan sangat krusial karena mereka merupakan individu yang memiliki pengetahuan yang sangat berharga. Informan adalah sumber informasi yang memberikan wawasan kepada peneliti



lapangan. Mereka berperan sebagai penyedia informasi, sebagai mentor, dan sebagai panduan bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi di lapangan (Qomar, 2022 : 88).

Subjek penelitian ini mengenai strategi dakwah komunitas *Syauqul Musthofa*. Sedang objek penelitiannya adalah strategi dakwah yang digunakan dalam menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah melalui musik Islami kepada anak-anak dan remaja. Dalam hal ini, Ustad Syaifuddin Zuhri, Teguh Virgianto, dan Bayu Ishartanto selaku penanggung jawab dan anggota komunitas *Syauqul Musthofa* yang akan menjadi informan.

f. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai tindakan pengumpulan data yang bertujuan untuk merumuskan kesimpulan atau diagnosis. Pada intinya, observasi melibatkan pengamatan terhadap perilaku yang terlihat, dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan tujuan utamanya ialah mendeskripsikan lingkungan terjadinya, orang-orang yang berperan, dan aktivitas yang dilakukan (Herdiansyah, 2012 : 132).

Observasi dilakukan langsung terhadap strategi dakwah yang digunakan oleh komunitas dalam melakukan kegiatan dakwah menggunakan musik islami di masjid Jami' Daarul Muttaqien untuk memperoleh data strategi yang digunakan.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2005) merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Dalam setiap kegiatan wawancara akan melibatkan dua pihak yaitu pewawancara yang tak lain adalah yang menanyakan pertanyaan dan narasumber atau yang diwawancara alias yang ditanyakan pertanyaan atau memberikan jawaban.

Wawancara umumnya terbagi dalam tiga bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Herdiansyah, 2012 : 132). Wawancara dilakukan secara langsung kepada pengurus komunitas *Syauqul Musthofa*, pembimbing atau dewan guru, dan kapten tim hadroh *Syauqul Musthofa*.

## 3. Dokumentasi

Peneliti melakukan pencarian dokumen terkait dengan penelitian ini, yang dapat bersifat publik atau privat. Dokumen publik mencakup berita dari surat kabar, transkrip acara televisi, dan sejenisnya, sedangkan dokumen privat mencakup memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan adalah mengumpulkan data lewat observasi dan wawancara secara langsung dilengkapi dengan berbagai foto dan dokumentasi kegiatan dakwah yang telah dilakukan oleh komunitas *Syauqul Mushtofa*.

## g. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengumpulan informasi dengan tujuan mencari jawaban yang diinginkan. Tahapan analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pengumpulan dan penyusunan data yang diperlukan.
- b) Pemahaman terhadap strategi dakwah yang digunakan Komunitas *Syauqul Musthofa* dalam menumbuhkan cinta rasul melalui musik islami.
- c) Identifikasi secara detail mengenai dinamika yang dihadapi dalam kegiatan dakwah.
- d) Merumuskan kesimpulan dari hasil analisis dan mengambil keputusan yang bermanfaat untuk merangkum temuan sebagai panduan bagi penelitian selanjutnya.

